

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Akuntansi perpajakan sangat penting untuk memastikan bahwa bisnis mematuhi ketentuan fiskal yang berlaku dan meningkatkan efisiensi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Menurut Rianto et al., (2024), akuntansi perpajakan membantu perusahaan dalam menyusun strategi fiskal yang efisien, meminimalkan kemungkinan terjadinya pelanggaran peraturan, serta meningkatkan kinerja keuangan secara menyeluruh. Dalam perencanaan dan agenda keuangan, akuntansi perpajakan berfungsi sebagai sumber data penting. Laporan finansial memuat semua informasi terkait akuntansi. Salah satu kaidah yang pihak manajemen pakai dalam membuat laporan finansial adalah prinsip konservatisme. Konservatisme akuntansi ialah sebuah kaidah kewaspadaan yang menuntut perusahaan agar mengakui rugi lebih dulu dari profit, alhasil meredam potensi lebih saji pada sisi harta dan juga pemasukan. Hal ini berperan signifikan dalam proses pencatatan keuangan, khususnya pada bidang perpajakan dengan tujuan untuk menyajikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi keuangan suatu entitas bisnis. Akan tetapi, implementasinya yang keliru malah bisa memicu adanya ketidaksesuaian pada beban pajak, terlebih pada suatu entitas bisnis yang sedang dalam kesulitan finansial.

Prinsip konservatisme akuntansi makin sering diaplikasikan oleh perusahaan terbuka untuk menjawab berbagai desakan dari luar, contohnya kondisi ekonomi dunia serta harapan penanam modal atas keterbukaan data-data finansial. Metode tersebut tidak hanya mencerminkan prinsip kehati-hatian, tetapi juga berperan dalam menjaga stabilitas serta keandalan laporan keuangan di mata publik. Konsep akuntansi konservatif yang pada dasarnya menekankan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, ternyata dapat menimbulkan dampak ganda terhadap aspek perpajakan. Prinsip ini di satu sisi mampu memperkuat transparansi, tetapi di sisi lain juga dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk *tax avoidance*, khususnya oleh perusahaan yang tengah menghadapi kesulitan keuangan. Tekanan keuangan, struktur kekuasaan, perbedaan antara peraturan perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan dapat memengaruhi metode pencatatan akuntansi dan tingkat kepatuhan pajak perusahaan.

PT Delta merupakan perusahaan manufaktur terkemuka di Indonesia, terlibat dalam kasus kecurangan akuntansi pada tahun 2024 yang menggoyahkan kepercayaan publik terhadap keandalan laporan keuangannya. Pihak manajemen terbukti melakukan rekayasa pada laporan keuangan guna menyembunyikan kerugian operasional yang cukup besar. Perilaku manipulatif ini meliputi pembesaran jumlah pendapatan, penundaan pengakuan biaya operasional, serta penyesuaian nilai aset perusahaan secara tidak semestinya. Langkah-langkah tersebut diterapkan dengan tujuan menampilkan kinerja keuangan yang tampak lebih baik daripada kondisi sesungguhnya di hadapan investor serta pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan. Peristiwa ini menunjukkan urgensi penerapan prinsip konservatisme akuntansi sebagai upaya membatasi praktik rekayasa laporan keuangan dan memastikan transparansi serta tanggung jawab dalam pelaporan finansial perusahaan terbuka (Kompasiana, 2024)

*Financial distress* merupakan faktor penting yang berpotensi memengaruhi sejauh mana perusahaan patuh terhadap kewajiban perpajakannya. Ketika berada dalam tekanan finansial, perusahaan cenderung berupaya mengurangi beban pajak dengan melakukan praktik *tax avoidance*. Namun, penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang kuat justru dapat membatasi ruang gerak dalam melakukan tindakan tersebut. Kondisi ini menimbulkan dilema bagi perusahaan antara mempertahankan keberlangsungan usaha dan tetap memenuhi kewajiban perpajakannya. Di satu sisi, perusahaan perlu mempertahankan likuiditasnya, tetapi di sisi lain perusahaan juga harus mematuhi regulasi fiskal yang berlaku. Penerapan konservatisme akuntansi yang berlebihan dapat memperburuk kondisi likuiditas perusahaan.

Hubungan antara akuntansi konservatif dan kualitas data keuangan menjadi semakin kompleks ketika faktor koneksi politik turut berperan. Perusahaan yang memiliki kedekatan dengan kekuasaan politik cenderung mengalami penurunan kepercayaan publik, sehingga melemahkan sinyal positif dari praktik konservatisme. Akibatnya, laporan keuangan yang seharusnya memberikan transparansi justru menimbulkan keraguan tentang keakuratannya, terutama dalam hal pencatatan kewajiban pajak. Ini juga membuat pemangku kepentingan kurang percaya pada laporan keuangan yang disusun secara konservatif. Penelitian Rudyanto et al., (2023) menemukan bahwa investor cenderung meragukan integritas perusahaan yang memiliki koneksi politik, meskipun menerapkan prinsip konservatisme. Kondisi tersebut membuat fungsi konservatisme sebagai sarana legitimasi dalam pelaporan keuangan menjadi kurang jelas, termasuk dalam konteks perpajakan. Kebijakan pemerintah dalam mengatur praktik konservatisme akuntansi juga belum sepenuhnya efektif. Upaya pemerintah dalam mengatur penerapan akuntansi konservatif juga belum sepenuhnya mencapai hasil yang optimal. Peraturan yang terlalu longgar memberi peluang bagi perusahaan untuk memanipulasi pencatatan guna kepentingan fiskal, sementara ketentuan yang terlalu ketat justru dapat mendorong munculnya sikap konservatisme berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan regulasi yang memastikan akuntabilitas tanpa mengorbankan fleksibilitas bisnis. Dampak konservatisme akuntansi terhadap stabilitas fiskal negara masih bersifat ambigu. Di satu sisi, prinsip ini dapat meningkatkan keandalan data pajak dengan mencegah penggelembungan laba. Tapi di sisi lain, perusahaan bisa memakai konservatisme sebagai sebuah alasan untuk menunda pengakuan pendapatan sehingga mengurangi kontribusi pajak dalam jangka pendek. Konsekuensi itu menandakan butuh suatu kajian mendalam atas sistem regulasi akuntansi serta fiskal yang ada sekarang.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa hasilnya berbeda-beda dalam hal bagaimana kondisi keuangan yang bermasalah memengaruhi penerapan prinsip kehati-hatian saat membuat laporan keuangan. Penelitian dari Caniogo & Serly, (2023a) menemukan hubungan positif antara keduanya, yang juga didukung oleh penelitian Narenda & Sari, (2022). Sebaliknya, hasil penelitian Saputra et al., (2022) menunjukkan bahwa masalah keuangan tidak berdampak signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian Swandewi & Noviani, (2020a) mengatakan bahwa perusahaan yang berada di bawah tekanan cenderung menggunakan strategi untuk praktik *tax avoidance*. Selain itu, penelitian tersebut menemukan bahwa adanya kolerasi negatif antara konservatisme dalam pelaporan keuangan dan praktik *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga diperlukan studi lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi teoretis terhadap kepatuhan akuntansi perpajakan dan menawarkan saran praktis bagi manajemen tentang cara memperkuat penerapan konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana hubungan antara penerapan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan dengan kecenderungan perusahaan manufaktur di Indonesia untuk praktik *tax avoidance*?
- b. Sejauh mana tingkat *financial distress* yang dialami perusahaan memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi dan intensitas praktik *tax avoidance*?

## 1.3. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penerapan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan berpengaruh terhadap kecenderungan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam melakukan *tax avoidance*.
- b. Penelitian ini juga bermaksud menelusuri peran *financial distress* sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara konservatisme akuntansi dengan tingkat *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.4. Kontribusi / Manfaat Tugas Akhir

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak kepentingan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

- a. Studi ini diharapkan mampu memperluas pengertian penulis dan pembaca atas berbagai teori yang saling berhubungan.
- b. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi perpajakan, terlebih yang menyangkut soal pemakaian kaidah konservatisme akuntansi pada *tax avoidance*. Studi ini juga memperbanyak acuan tentang peran *financial distress* sebagai elemen yang memoderasi hubungan tersebut.
- c. Memberikan informasi yang relevan bagi manajemen perusahaan dalam membentuk penyajian keuangan yang akuntabel, khususnya saat situasi krisis finansial.